



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, KEPRIBADIAN GURU,
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SMA NEGERI 1 PANGKAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh:

FANNISKA FITRIANI

NPM 1320600010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

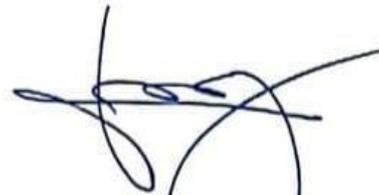
Dosen Pembimbing I



Dr. Dewi Apriani Fr., MM
NIDN. 0625066503

Tegal, 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing II



Dr. Beni Habibi., M.Pd
NIDN. 0624028103

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah” karya,

Nama : Fanniska Fitriani
NPM : 1320600010
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juli 2024

Ketua,



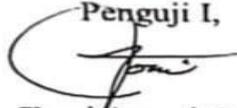
Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN 0609088301

Sekretaris,



Neni Hendaryati, M.Pd
NIDN 0625068402

Anggota Penguji,
Penguji I,



Tomi Azami, M.Pd
NIDN 0621059202

Penguji II,



Dr. Beni Habibi, M.Pd
NIDN 0624028103

Penguji III,



Dr. Dewi Apriani Fr., MM
NIDN 0625066503

Disahkan
Dekan,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah " ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Fanniska Fitriani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Orang lain tidak akan mengerti dengan masa sulitnya kita, mereka hanya melihat masa senangnya saja. Tetaplah menjadi hebat tanpa tepuk tangan dan semangat orang lain. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat serta karunia sehingga diberikan kesehatan dan kemudahan untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sartono dan Ibu Eka yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik.
3. Diri saya sendiri, yang telah berjuang tanpa henti untuk mencapai titik ini. Semua kerja keras, pengorbanan, dan waktu yang tercurahkan adalah bukti ketekunan dan tekad saya. Semoga ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha dan mimpi yang dikejar dengan sepenuh hati pasti akan berbuah manis.
4. Adikku Fahmi Luthfianto yang selalu memberikan doa dan motivasi terbaik.
5. Sepupuku Novi Usva Tun Khasanah A.Md.T dan Wildan Firdausi Abdillah A.Md. Farm yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat di selesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, Dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah” dengan tepat waktu. Tugas akhir dalam bentuk skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu dan memperoleh Sarjana Pendidikan.

Saya menyadari kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Neni Hendaryati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Dewi Apriani., Fr. MM selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Beni Habibi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Tomi Azami, M.Pd selaku penguji I, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu, motivasi dan pengarahan baik dalam penyusunan skripsi maupun dalam kelancaran studi penulis.
8. Ibu Mimik Supriyatin, M.M selaku Kepala SMA Negeri 1 Pangkah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Dra. Sri Lestari, S.Pd selaku guru mapel ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 yang banyak memberikan saran dan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi, bahasa maupun teknik penyajian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi peningkatan mutu pendidikan Indonesia.

ABSTRAK

FITRIANI, FANNISKA. 2024. Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, Dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Dewi Apriani Fr., MM

Pembimbing II : Dr. Beni Habibi, M.Pd

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Kepribadian Guru, Pembentukan Karakter Siswa, Hasil Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu guru kurang memiliki kompetensi profesional dan kepribadian, hal ini dilihat dari adanya guru yang mengajar tetapi tidak linier dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki serta kurangnya ketegasan dalam menerapkan disiplin. Selain itu, karakter peserta didik juga kurang terbentuk. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan tidak memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah. 2) Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah. 3) Mengetahui pengaruh pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah. 4) Mengetahui pengaruh kompetensi profesional, kepribadian guru, dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasi asosiatif, karena dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang berfungsi untuk menanyakan hubungan antara variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkah yang berjumlah 108 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan total sampel sebanyak 85 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 87,1%. Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 76,6%. Pembentukan karakter siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 86,1%. Kompetensi profesional, kepribadian guru,

dan pembentukan karakter siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 92,6%.

Saran penelitian ini guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan lebih memvariasikan gaya mengajar sehingga siswa merasa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan nyaman dan tidak monoton, siswa diharapkan agar aktif dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat memperdalam pemahaman materi dan mengembangkan karakter seperti kepercayaan diri dan tanggung jawab, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya. Peneliti bisa memberika variabel tambahan, metode penelitian yang beragam, dan konteks yang lebih luas.

ABSTRACT

FITRIANI, FANNISKA. 2024. The Influence of Professional Competence, Teacher Personality, and Student Character Formation on the Learning Outcomes of Grade XI Students in the Economics Subject of SMA Negeri 1 Pangkah. Thesis. Economics Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti Tegal University.

Supervisor I : Dr. Dewi Apriani Fr., MM

Supervisor II : Dr. Beni Habibi, M.Pd

Keywords : Teacher Professional Competence, Teacher Personality Competence, Student Character Formation, Learning Outcomes.

The problem in this research is that teachers lack professional competence and personality, this can be seen from the presence of teachers who teach but are not linear with their educational background and lack of firmness in applying discipline. Apart from that, students' characters are also poorly formed. As a result, student learning outcomes are less than optimal and unsatisfactory. This research aims to: 1) Find out the influence of teacher professional competence on the learning outcomes of class XI students in economics subjects at SMA Negeri 1 Pangkah. 2) Knowing the influence of teacher personality competence on the learning outcomes of class XI students in economics subjects at SMA Negeri 1 Pangkah. 3) Knowing the influence of student character formation on the learning outcomes of class XI students in economics subjects at SMA Negeri 1 Pangkah. 4) Knowing the influence of professional competence, teacher personality, and student character formation on the learning outcomes of class XI students in economics subjects at SMA Negeri 1 Pangkah.

The approach used in this research is a quantitative approach. The research method used is a quantitative research method using associative correlation research, because in this research there are four variables which function to ask about the relationship between these variables. The population in this study was class XI students at SMA Negeri 1 Pangkah, totaling 108 students. Sampling used a simple random sampling technique, with a total sample of 85 students. The research results stated that teacher professional competence had an influence on learning outcomes of 87.1%. Teacher personality competency has an influence on learning outcomes of 76.6%. The formation of student character has an influence on learning outcomes of 86.1%. Professional competence, teacher personality, and student character formation have an influence on learning outcomes of 92.6%.

This research suggests that teachers are advised to improve their ability to create a conducive learning climate and vary their teaching styles so that students feel that teaching and learning activities take place comfortably and are not monotonous. Students are expected to be active in the learning process because this can deepen their understanding of the material and develop characters such as self-confidence and responsibility, the research results are expected to provide an overview for further research. Researchers can provide additional variables, diverse research methods, and broader context.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Kompetensi Profesional Guru.....	15
2.1.2 Kompetensi Kepribadian Guru	22
2.1.3 Pembentukan Karakter Siswa	27
2.1.4 Hasil Belajar Siswa	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Pikir	39
2.4 Hipotesis	40
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian	42

3.1.1 Pendekatan Penelitian	42
3.1.2 Metode Penelitian	42
3.1.3 Desain Penelitian.....	43
3.2 Variabel Penelitian	43
3.3 Populasi Dan Sampel	44
3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.1 Observasi	47
3.4.2 Angket	47
3.4.3 Dokumentasi	50
3.4.4 Instrumen Penelitian.....	50
a. Uji Validitas	50
b. Uji Reliabilitas	55
3.5 Teknik Analisis Data	57
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana	58
3.5.2 Analisis regresi Linear Berganda.....	58
a. Uji Parsial (Uji t).....	59
b. Uji Simultan (Uji F)	59
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pangkah.....	61
4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah	62
4.1.3 Tujuan, Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkah	62
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif	65
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	77
4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
4.1.7 Uji Hipotesis	90
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) ..	91
4.2.2 Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)	93
4.2.3 Pengaruh Pembentukan Karakter Siswa (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)...	94

4.2.4 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1), Kompetensi Kepribadian Guru (X_2), Dan Pembentukan Karakter Siswa (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y) .	95
4.2.5 Hasil Penelitian	96
BAB 5 PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Persebaran Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket	49
Tabel 3.4 Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir Pernyataan Kompetensi Profesional Guru (X_1)	51
Tabel 3.5 Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir Pernyataan Kompetensi Kepribadian Guru (X_2).....	53
Tabel 3.6 Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir Pernyataan Pembentukan Karakter Siswa (X_3)	54
Tabel 3.7 Kriteria Nilai Interval Reliabilitas	56
Tabel 3.8 Indeks Koefisien Reliabilitas	56
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru	66
Tabel 4.2 Kategori Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)	67
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)	69
Tabel 4.4 Kategori Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2).....	70
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3).....	72
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Karakter siswa (X_3).....	73
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)	75
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	76
Tabel 4.9 Hasil analisis antara variabel kompetensi profesional guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y)	78
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Sederhana Dengan Model Summary.....	79
Tabel 4.11 Hasil analisis regresi linear sederhana variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y).....	80
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Model Summary	82
Tabel 4.13 Hasil analisis regresi linear sederhana variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3) terhadap variabel hasil belajar (Y)	83
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Model Summary	84

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Antara Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, Dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	86
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Model.....	86
Tabel 4.17 Hasil Analisisregresi Linear Berganda Dengan Model Coefficients	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1).....	68
Gambar 4.2 Histogram Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)	71
Gambar 4.3 Histogram Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3).....	74
Gambar 4.4 Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	40
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sma Negeri 1 Pangkah	106
Lampiran 2 Struktur Organisasi Sma Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2023/2024	107
Lampiran 3 Observasi Awal Penelitian	110
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Xi 7 Sma Negeri 1 Pangkah.....	111
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas Xi 8 Sma Negeri 1 Pangkah.....	112
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Xi 9 Sma Negeri 1 Pangkah.....	113
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 8 Angket Penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru, Dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Pangkah	116
Lampiran 9 Daftar Nama Responden Uji Coba 20.....	122
Lampiran 10 Daftar Nama Sampel	123
Lampiran 11 Tabulasi Data Uji Coba 20 Responden Kompetensi Profesional Guru (X ₁).....	126
Lampiran 12 Tabulasi Data Uji Coba 20 Responden Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂).....	127
Lampiran 13 Tabulasi Data Uji Coba 20 Responden Pembentukan Karakter Siswa (X ₃).....	128
Lampiran 14 Uji Validitas 20 Responden Kompetensi Profesional Guru (X ₁) ..	129
Lampiran 15 Uji Validitas 20 Responden Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂) .	132
Lampiran 16 Uji Validitas 20 Responden Pembentukan Karakter Siswa (X ₃)....	136
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X ₁)	140
Lampiran 18 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂).....	141
Lampiran 19 Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X ₃).....	142
Lampiran 20 Tabulasi Data 85 Responden Penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru (X ₁)	143
Lampiran 21 tabulasi Data 85 Responden Penelitian Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂).....	147

Lampiran 22 Tabulasi Data 85 Responden Penelitian Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3)	151
Lampiran 23 Nilai Uas	155
Lampiran 24 Uji Validitas 85 Responden Penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)	157
Lampiran 25 Uji Validitas 85 Responden Penelitian Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2).....	161
Lampiran 26 Uji Validitas 85 Responden Penelitian Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3)	165
Lampiran 27 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1).....	169
Lampiran 28 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2).....	170
Lampiran 29 Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3).....	171
Lampiran 30 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1)	172
Lampiran 31 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2)	174
Lampiran 32 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembentukan Karakter Siswa (X_3)	176
Lampiran 33 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)	178
Lampiran 34 Distribusi Nilai R tabel Signifikansi 5% Dan 1%	180
Lampiran 35 Tabel T	181
Lampiran 36 F Tabel.....	182
Lampiran 37 Surat Izin Observasi Awal	184
Lampiran 38 Surat Izin Penelitian	185
Lampiran 39 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	186
Lampiran 40 Dokumentasi	187
Lampiran 41 Bukti Keikutsertaan Dalam Seminar Proposal	188
Lampiran 42 Jurnal Bimbingan Skripsi	189
Lampiran 43 Berita Acara Bimbingan Skripsi	191
Lampiran 44 Berita Acara Ujian Skripsi.....	192
Lampiran 45 Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi.....	193

Lampiran 46 Hasil Scan Similarity.....	194
Biodata Penulis	195

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang disengaja serta terencana sehingga siswa dapat mengembangkan dengan aktif secara aktif potensinya serta mempunyai pengendalian, kepribadian, kecerdasan atau intelektualitas, moral yang baik, dan keterampilan. Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan sebuah alat penting untuk mengembangkan kualitas potensi manusia dan pelaksanaannya harus dijalankan secara terbuka, adil, serta tidak memihak (Rohma et al., 2020: 13-23).

Tugas pokok dalam proses pembangunan dilaksanakan oleh para pendidik tanpa pamrih dari masyarakat yang ditunjuk untuk menunjang terselenggaranya pendidikan untuk melatih kemampuan, membentuk karakter serta memajukan peradaban bangsa yang beradab dan menjadikan negara menjadi bangsa yang lebih maju serta cerdas. Karenanya, sifat kemanusiaan yang diidamkan oleh bangsa Indonesia di masa mendatang Harus memiliki kemampuan bersaing yang terus meningkat dibandingkan negara-negara lain secara global. Pengembangan kompetensi individu di Indonesia dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Sebagai akibatnya, peran, fungsi, dan posisi guru menjadi sangat vital, dan guru harus terus menerus meningkatkan kapasitas dirinya sendiri.

Guru harus profesional dalam penguasaan bahan ajar dan metode pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa untuk benar-benar terlibat dalam proses belajar. Memang benar, dalam proses menciptakan pendidikan yang berkualitas, terdapat kebutuhan nyata akan guru yang memiliki kualifikasi tinggi, kompeten dan berdedikasi untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Guru merupakan elemen kunci dalam kesuksesan lembaga pendidikan. Tindakan serta metode pengajaran guru berdampak besar pada reputasi institusi pendidikan. Tanpa adanya tenaga pengajar yang profesional, kualitas pendidikan sulit untuk ditingkatkan. Sebab dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, penekanan pada peningkatan mutu adalah untuk menjawab kebutuhan dan motivasi pembangunan sosial, sehingga tercapai peningkatan mutu melalui penyelenggaraan pendidikan.

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005, Bab II Pasal 2 dan 8, disebutkan bahwa guru adalah pekerja profesional yang mengajar di semua tingkat sekolah, mulai dari TK sampai SMA, dan dipilih sesuai aturan yang berlaku. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki kualifikasi akademik yang relevan, keahlian mengajar, sertifikat resmi sebagai guru, kondisi fisik dan mental yang baik, serta mampu menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh negara. Guru merupakan profesi yang menuntut keahlian khusus dan hanya dapat dijalankan oleh individu yang memiliki kualifikasi dan pengalaman di bidang pendidikan. Tanggung jawab guru dalam ranah profesi meliputi pendidikan, pengajaran serta pelatihan. Pendidikan adalah proses mewariskan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar adalah

proses menyampaikan dan memperluas wawasan serta teknologi, sementara pelatihan adalah tindakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasilnya, kesuksesan seorang guru dapat dinilai melalui kemampuan yang dimilikinya dalam mengubah perilaku sebagian besar siswanya agar lebih menguasai kompetensi dasar (Afriyanli & Sabandi, 2020: 259).

Kompetensi seorang guru merupakan hasil komprehensif dari berbagai keahlian yang mencakup kumpulan wawasan, keahlian, serta sikap yang perlu dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai oleh guru agar bisa melaksanakan tanggung jawab profesional mereka (Pratiwi & Habibi, 2023: 179-189). Syarat profesionalisme guru di abad 21 bukanlah guru dapat memahami segala hal dan mahir dalam segala hal, namun guru mempunyai kemampuan bereksplorasi bersama siswa dan menjadi teladan rasa percaya, keinginan untuk belajar dan ketahanan bagi peserta didik dalam mengatasi tantangan dunia digital di abad ke-21 (Prayogi, 2019: 144-145).

Pembelajaran abad 21 banyak menuntut guru terutama mengenai keterampilan dan kemampuan peserta didiknya. Guru perlu mahir dalam berbagai bidang dan memiliki segudang pengetahuan di bidang pedagogi, antara lain keterampilan belajar mengajar yang inovatif dan kemampuan memberi nasihat, mengikuti perubahan kurikulum, serta menggunakan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai baik. Tujuan utamanya adalah untuk memantapkan kemampuan belajar siswa dan mendukung perkembangannya menuju belajar aktif dan mandiri. (Yuliyanti, 2020: 5). Berbeda dengan tuntutan

guru pada era sekarang yang menuntut guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Menurut peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek nomor 2626/B/HK.04.01/2023, pasal 6 ayat 11 dan 12 tentang model kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kapasitas untuk memahami dan menguasai isi dari sebuah mata pelajaran secara luas dan mendetail. Hal ini mencakup kemampuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan menyusun isi pembelajaran dengan berfokus pada kebutuhan siswa.

Seorang guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab atas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di tingkat pendidikan formal baik di tingkat dasar maupun menengah. Guru diharapkan dapat memberikan kinerja yang memenuhi dan mewujudkan harapan dan aspirasi seluruh pemangku kepentingan, khususnya masyarakat yang memiliki keyakinan terhadap sekolah dan guru dalam pengembangan peserta didik. Profesionalisme seorang guru diukur dari kesesuaian bahan ajar dan mata pelajaran dengan latar belakang akademisnya. Namun di masa sekarang ini, masih ada beberapa guru yang mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan spesialisasi atau latar belakang akademis mereka.

Seorang guru yang profesional bertanggung jawab secara pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Mampu memahami dirinya secara mandiri, mampu memahami atau mengenal diri sendiri, mengelola dan

mengontrol diri, menghargai diri sendiri, dan bangga pada diri sendiri. Peran guru sebagai seorang profesional terletak pada pelaksanaan sistem pendidikan nasional, yang meliputi tugas mendidik anak-anak agar mempunyai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan luas, berkompeten, kreatif, dan independen. Hal ini bermaksud untuk menggali kemampuan siswa sehingga mereka berkembang menjadi individu yang kreatif, mandiri, berintegritas, serta membina mereka menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran selalu berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian guru. Guru memerlukan setidaknya dua keterampilan dasar yaitu kemampuan merancang program dan kemampuan mengkomunikasikan program tersebut kepada siswa (Indriawati et al., 2022:66). Di sisi lain, kompetensi kepribadian guru sangat diperlukan sebagai sarana motivasi ekstrinsik selama proses belajar mengajar.

Kompetensi kepribadian guru ialah mempunyai kepribadian yang kuat, stabil, bijaksana serta mempunyai wibawa. Hal ini dibuktikan dengan cara beliau menjaga emosi ketika menghadapi siswa yang memiliki hambatan saat proses pembelajaran di kelas dan tegas dalam mendidik siswanya. Merasa bangga menjadi seorang guru yang memiliki semangat kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas siswa dan selalu memberikan pengajaran dan bimbingan secara berkesinambungan kepada siswanya. Selalu menerima dan menyambut baik saran dan kritik dari siswa khususnya pemberian pendapat dan ide untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran

sehingga pada akhirnya, dengan menunjukkan moral yang baik di sekolah dan lingkungan sosial, guru dapat menjadi contoh bagi siswa (Syarnubi, 2019:87-103).

Perilaku dan moral seorang guru pada umumnya merupakan ekspresi lain dari kepribadian guru tersebut. Bagi siswa muda, guru adalah panutan paling penting bagi perkembangan mereka. Guru merupakan sosok kedua setelah orang tua yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kepribadian siswa. Pakaian seorang guru, cara berbicara, berjalan, dan kemampuan bersosialisasi semuanya merupakan ekspresi individualitas, dan juga mempengaruhi siswa. Anak menganggap semua tindakan dan sikap gurunya baik, sehingga mereka suka meniru tindakan dan sikap gurunya. Kepribadian dapat dianggap sebagai ciri umum kepribadian seseorang, atau sebagai perilaku dan sifat.

Sebagaimana yang diatur dalam peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek nomor 2626/B/HK.04.01/2023, pasal 6 ayat 5 dan 6 tentang model kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian mencakup kemampuan untuk memiliki karakter yang matang dan stabil, berakhlak mulia, bijaksana, arif, berwibawa, dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Keterampilan pribadi dikembangkan dengan merefleksikan pelaksanaan tugas pendidikan dalam semangat etika profesi dan berpusat pada siswa.

Guru memainkan fungsi krusial dalam pembentukan karakter siswa, dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan membantu

siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika. Melalui pembelajaran formal dan informal, guru membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang pentingnya kejujuran, rasa hormat dan tanggung jawab. Guru juga berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan empati terhadap orang lain. Menurut (Arifudin, 2022: 828-837) karakter adalah kepribadian yang mengacu pada kualitas dan sikap seseorang yang menjadi karakteristik orang tersebut. Sedangkan Menurut (Tanjung et al., 2019: 234-242) karakter adalah sikap, watak, moralitas, dan individualitas yang stabil yang merupakan hasil proses integrasi yang progresif dan dinamis karena pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan dari fungsi pendidikan, maka lembaga pendidikan mempunyai peran utama untuk menyediakan layanan pendidikan yang memperhatikan pengembangan karakter (Arifudin, 2020: 2100).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 pasal 1 mengenai penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah upaya penguatan karakter peserta didik melalui keselarasan pikiran, emosi, berpikir, dan olahraga, yang dilakukan di bawah wewenang satuan pendidikan serta dengan keterlibatan dan kerjasama dari satuan pendidikan, keluarga, serta komunitas Gerakan nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pembentukan karakter siswa juga bisa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah salah satu bentuk kegiatan proyek kurikulum mandiri yang

memberikan kebebasan pada siswa agar berpartisipasi secara aktif dan langsung belajar dengan lingkungannya (Rachmawati et al., 2022:3613-3625). Proyek P5 didirikan untuk memperkuat karakter siswa. Tentunya kita mempunyai harapan agar seluruh peserta didik dapat tumbuh dengan pendidikan dan karakter yang unggul, berkembang dan membangun negara maju serta makmur. Kegiatan P5 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, penilaian dan evaluasi, dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan kegiatan yang sangat baik serta sistematis (Nafaridah et al., 2023: 84-97). Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan ini dan mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pembelajaran ini merupakan pembelajaran diferensial (Aditia et al., 2021: 91-108). Meskipun kegiatan P5 terwakili dalam bahan ajar, berbeda dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum 2013, dimana kegiatan pengembangan karakter diintegrasikan pada setiap pembelajaran. Dalam implementasinya, P5 melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan berbasis proyek dalam program intrakurikuler (Fitriya & Latif, 2022: 139-149).

Menurut (Assima, 2019: 13-17) Ada banyak faktor yang memengaruhi pembentukan karakter. Para ahli mengklasifikasikannya menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1). Naluri atau insting, 2). Kebiasaan atau Adat 3). Kehendak atau kemauan (iradah), 4). *inner voice*, dan 5). Genetik, Faktor eksternal meliputi: 1). Pendidikan dan 2). lingkungan.

Keberhasilan pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh guru pada siswa diukur dari perubahan perilaku peserta didik dari perilaku buruk menjadi perilaku baik, dari yang tidak jujur menjadi jujur dan bisa menghargai gurunya. Asmani juga menyampaikan perlunya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa tetapi makna hidup sebenarnya adalah keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya terletak pada pendidikan disekolah saja (Hamriana et al., 2021: 465-471). Walaupun Implikasi sebenarnya adalah keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya terletak pada pendidikan sekolah saja (Qurniati & Sari, 2023: 62).

Proses belajar pasti akan menghasilkan hasil belajar, walaupun hasil belajar belum diperoleh secara optimal. Hasil belajar adalah ukuran dari tingkat seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal ini mencakup pencapaian nilai, pengembangan keterampilan, dan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan seberapa baik siswa dapat menguasai konsep dan merespon pembelajaran yang telah diberikan. Faktor-faktor seperti tugas, nilai, proyek, tes dan ujian juga berperan dalam menilai hasil belajar.

Pada saat peneliti melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada tanggal 6 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 30 November 2023 di SMA Negeri 1 Pangkah, peneliti telah melakukan observasi dan ditemukan sebuah masalah yaitu guru kurang memiliki kompetensi profesional dan kepribadian, hal ini dilihat dari adanya guru yang mengajar tapi tidak linier dengan latar belakang pendidikan yang seharusnya mengajar di SMK tetapi

mengajar di SMA. Keterampilan yang minim dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Ketegasan guru yang belum muncul saat menerapkan disiplin. Terdapat guru yang kurang menjaga emosi ketika menghadapi peserta didik yang mempunyai kendala pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, karakter siswa juga kurang terbentuk hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang menghargai guru dengan tidak memperhatikan guru pada saat guru sedang menerangkan materi atau bahan ajar dan seringnya meminta izin untuk ke toilet. Siswa juga kurang berani mengemukakan pendapatnya di depan guru dan saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan, banyak siswa tidak bisa menjawabnya. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan tidak memuaskan. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai PAS (Penilaian Akhir Semester).

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepribadian Guru dan Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, hal tersebut didukung oleh pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Pangkah antara lain:

- a. Guru tidak sepenuhnya menekuni profesinya, kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan hanya menggunakan metode pembelajaran yang tidak berubah.
- b. Kompetensi kepribadian guru yang masih kurang dalam menghadapi siswa yang bermasalah dan kurangnya ketegasan dalam menerapkan disiplin.
- c. Karakter siswa kurang terbentuk dan belum bisa menghargai guru.
- d. Ketika guru menjelaskan materi, siswa kurang memberikan perhatian sehingga hasil belajar yang didapat siswa kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diselidiki untuk memungkinkan pelaksanaan penelitian yang lebih terfokus dan terarah.

Pembatasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Subyek peneliti terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkah.
- b. Obyek yang diteliti kompetensi profesional, kepribadian guru, dan pembentukan karakter siswa.
- c. Hasil belajar siswa aspek kognitif (pengetahuan) yang diambil dari nilai UAS Tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

- b. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
- c. Bagaimana pengaruh pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
- d. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional, kepribadian dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, kepribadian dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan para peneliti terkait. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi untuk pihak-pihak terkait yang ingin memperluas pengetahuan mengembangkan kebijakan, atau melakukan penelitian lanjutan di bidang yang relevan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pendidikan. Teori yang dihasilkan dari penelitian ini bisa menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik di berbagai tingkat pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, sekolah, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai etika yang positif, seperti kejujuran dan kepedulian, yang membentuk dasar kepribadian yang baik dan bertanggungjawab.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga kepada sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta mendukung pertumbuhan siswa dalam berbagai aspek sehingga dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi guru supaya lebih efektif dalam menjalankan peran mereka, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang baik bagi siswa, yang akhirnya akan menimbulkan efek positif pada pencapaian hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam dan menggali pengetahuan mengenai variabel yang diteliti dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Pancasakti Tegal.

BAB 2

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang mengacu pada kemahiran dan wewenang guru dalam melakukan pekerjaan mengajar. Guru yang mampu melakukan pekerjaan mengajar dengan terampil bisa disebut guru yang kompeten serta profesional. Kompetensi profesional adalah tugas yang hanya dapat dilaksanakan oleh individu dengan kualifikasi akademik, kemampuan, dan kredensial pendidikan yang sesuai untuk berbagai jenis dan tingkat pendidikan (Susanto, 2020:63).

Kompetensi profesional adalah kemahiran guru dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran. Pada konteks ini, diharapkan guru dapat mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, serta memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi dan keterampilan inti yang dimiliki guru. Guru yang profesional haruslah guru yang terampil serta sanggup melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional guru merupakan serangkaian keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk berhasil melaksanakan tanggung jawab mengajarnya (Rosita et al., 2020: 236).

Seorang guru yang profesional adalah mereka yang mempunyai keahlian untuk membuat lingkungan pembelajaran yang positif, efektif, dan menghibur, akibatnya siswa merasa senang dalam proses belajar. Di samping itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk memahami konsep materi secara mendalam, cara menyampaikan materi pelajaran yang tepat, dan menilai hasil pembelajaran (Palobo et al., 2020: 484-488).

Guru profesional adalah mereka yang dilengkapi dengan kumpulan kompetensi yang penting, mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap, yang harus mereka miliki, pahami, serta kuasai dalam menjalankan tugas-tugas profesional mereka (Musyadad et al., 2022:1936-1941). Semua guru harus mempunyai kompetensi guru profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Guru yang mempunyai kualitas adalah guru berkepribadian matang yang telah melatih dirinya secara khusus melalui lembaga pendidikan guru untuk menggunakan ilmu profesinya dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya menjadi individu yang baik, berpengetahuan, berkontribusi pada masyarakat, sehat dan memiliki kemampuan untuk aktif berperan dalam masyarakat serta memperbaiki kapasitas manusia atau investasi pada kemanusiaan (Sulaeman, 2022: 71-77).

Mengacu pada beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku yang dibutuhkan untuk efektif mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang mata pelajaran, kemampuan mengelola kelas dengan baik, kemahiran dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, serta komitmen untuk memperbaharui dan meningkatkan praktik pengajaran.

b. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merujuk pada keahlian, pengetahuan khusus, dan keterampilan dasar yang harus dipegang oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Jika seseorang memperoleh keterampilan dan kemampuan teoretis dan praktis pada proses pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam praktik, ia disebut spesialis atau profesional. Kompetensi ini mengacu pada perolehan keterampilan teoritis dan praktis. Secara khusus, keterampilan profesional dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, memperoleh bahan, struktur, konsep, serta gagasan ilmiah yang mendukung dan relevan dengan mata pelajaran yang disampaikan. Ke dua, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran sesuai mata pelajaran. Ketiga, memperoleh filosofi ilmiah,

metodologi, penelitian dan pengembangan teknis dan praktis yang sesuai untuk mendukung bidang tersebut. Keempat, mengembangkan kinerja pribadi dan profesional melalui aksi refleksi dan pemanfaatan TIK. Kelima, memperbaiki performa dan keterlibatan dalam pemberian layanan masyarakat (Janawi, 2019: 103-104).

Guru yang diakui sebagai profesional yaitu mereka yang memenuhi kriteria baik dalam hal pelatihan akademik, kompetensi, keprofesian, serta kinerja mengajar. Seseorang dianggap sebagai seorang profesional apabila seseorang yang mempunyai keterampilan di bidang yang digelutinya dan memilih pekerjaan dalam kehidupannya. Profesi yang dipilih berdasarkan standar kompetensi yang harus dimiliki seseorang. Sama halnya bagi guru, mengajar menjadi sebuah profesi apabila mereka memiliki seperangkat keterampilan yang standar (Janawi, 2019: 104-105).

c. Tiga Pilar Kunci Profesional Guru

Tiga pilar utama itu adalah:

1. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang kumpulan fakta dan ide yang sudah diurutkan, dipelajari, dan dibuktikan sehingga bisa digunakan untuk menjelaskan berbagai hal dan menemukan solusi. Siapa yang mempunyai pengetahuan berarti dia mempunyai ilmu. Hal ini dikarenakan pengetahuan tergolong ilmu dan harus memenuhi beberapa syarat, seperti: Dapat menggunakan dan

memperhatikan cara-cara yang sistematis, umum, rasional, obyektif, dan khusus. Pada tingkat yang lebih maju, pengetahuan merujuk pada kapasitas kognitif yang diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran.

2.Keahlian, berarti memperoleh muatan ilmiah yang menjadi acuan tindakan. Keahlian juga mengacu pada keahlian dalam bidang ilmu tertentu, sehingga membedakannya dari keahlian lainnya. Keahlian adalah suatu keterampilan, kemampuan adalah suatu keterampilan, kesanggupan, keahlian, keterampilan seorang individu untuk merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih berharga dan penting adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih mudah dan tepat.

3.Persiapan akademik mengacu pada persyaratan khusus, khususnya berupa pelatihan vokasi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi, guna memperoleh kualifikasi profesi atau memasuki suatu jenis profesi tertentu, termasuk mengajar. seperti; universitas, institut dan sekolah menengah, semuanya mendukung dan mengembangkan keterampilan dan profesionalisme individu (Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin, 2021: 23).

d. Ciri-Ciri Profesional Keguruan

- a. Peran guru hanya memberikan pelayanan kemanusiaan dan tidak terfokus pada kepentingan pribadi.
- b. Peraturan hukum mewajibkan guru untuk memenuhi sejumlah persyaratan guna memperoleh lisensi mengajar dan kriteria yang ketat untuk menjadi anggota suatu organisasi pendidikan.
- c. Guru harus mempunyai pemahaman dan keterampilan yang mendalam dalam pengajaran, metode pengajaran, siswa, dan prinsip-prinsip pengajaran.
- d. Perkumpulan profesi guru menerbitkan publikasi profesi yang membantu guru tetap pada jalurnya dan mengikuti perkembangan.
- e. Guru selalu didorong untuk mengikuti kursus, lokakarya, seminar, konferensi dan berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan ekstra-profesional.
- f. Guru diakui secara penuh sebagai profesi seumur hidup.
- g. Guru mempunyai prinsip dan etika yang berlaku baik secara nasional maupun lokal.

Ini memiliki karakteristik dan indikator kualitas tinggi. Pekerjaan dapat dilihat sebagai konstruksi ideal. Oleh karena itu, tugas-tugas dalam suatu pekerjaan dapat berkisar dari yang tidak terspesialisasi hingga yang sangat terspesialisasi (Adolf Bastian & Yasin, 2022: 22).

e. **Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Menurut (Immah et al., 2020: 254) indikator kompetensi profesional guru ada 5 yaitu:

1. Penguasaan bahan ajar atau materi
2. Penguasaan standar kompetensi dan keterampilan dasar
3. Membuat materi dan metode pembelajaran dengan kreatif serta bervariasi.
4. Pengembangan diri
5. Pemanfaatan TIK

Menurut (Janawi, 2019: 106) indikator kompetensi profesional guru yaitu guru menguasai materi yang berarti guru memiliki kemampuan menguasai materi ajar. Seorang guru dianggap menguasai bahan ajar dengan baik ketika telah melakukan persiapan mengajar yang memadai.

Menurut peraturan Dirjen GTK Kemendikbudristek nomor 2626/B/HK.04.01/2023, pasal 6 ayat 13 indikator kompetensi profesional guru yaitu :

- a. Pengetahuan tentang isi pembelajaran serta teknik pengajarannya
- b. Karakteristik dan gaya belajar siswa
- c. Kurikulum dan kegunaannya

Berdasarkan beberapa indikator yang dijelaskan diatas maka indikator kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, mampu mengetahui karakteristik dan cara belajar peserta didik,

membuat materi pembelajaran dengan kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2.1.2 Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari seorang guru. Sikap ini mencakup sifat dan kepribadian guru. Ciri-ciri yang berkaitan erat adalah kejujuran, keluhuran budi pekerti, etos kerja yang kuat, dan perhatian terhadap orang lain. Salah satu ahli mengatakan, profesi guru harus memiliki karakter jujur dalam segala aspek, serta menjadi teladan yang baik bagi semua orang, termasuk guru yang harus memiliki integritas yang kuat didalam ataupun di luar lingkungan sekolah, jelasnya (Sudirman, 2019: 936-951).

Menurut (Hasan, 2020: 102), Kompetensi kepribadian merupakan keahlian yang menunjukkan karakter stabil, mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa, serta berperan sebagai contoh bagi siswa, dengan integritas yang baik. Itulah sebabnya, kemampuan individu sangat penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian merujuk pada rangkaian perilaku terkait dengan kemampuan individu untuk mengembangkan diri sebagai individu yang mandiri, melakukan transformasi, menetapkan identitas, serta meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri (Situmeang, 2020: 421).

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang menggambarkan seorang pendidik yang dewasa, stabil, mampu mengendalikan emosi, memiliki sifat yang jujur, berwibawa, dapat menjalin hubungan yang positif dengan siswa, rekan kerja serta orang tua siswa serta mampu menjadi contoh sekaligus contoh yang baik bagi peserta didik. Guru dengan kompetensi kepribadian yang kuat mampu menjadi teladan yang positif bagi siswa, memberikan dukungan positif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif.

b. Kepribadian Yang Harus Dimiliki Guru

Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

1. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Pendidik mempunyai pola pikir pedagogi dan bertindak sesuai standar yang berlaku, sehingga penilaian dan evaluasinya dilakukan melalui metode observasi dan monitoring. Kedua metode ini akan membantu memahami dan menjelaskan kode etik guru secara berkelanjutan. Mulailah dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, observasi dan pemantauan akan dilakukan untuk keperluan evaluasi; [1] Efektivitas proses dan hasil pembelajaran [2] Gunakan informasi dari hasil evaluasi [3] Evaluasi untuk merancang program perbaikan dan peningkatan [4] mempertimbangkan apakah hasil analisis evaluasi kepribadian

guru diterapkan pada proses pembelajaran ataukah hasil evaluasi tersebut tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap refleksi kinerja.

2. Jujur, Berakhlak Mulia, dan Menjadi Teladan

Kejujuran serta akhlak mulia merupakan komponen esensial dari kepribadian seorang guru. Guru harus mempunyai budi pekerti yang sempurna seperti budi pekerti yang jujur dan budi pekerti yang luhur. Kedua sifat ini memiliki peranan penting dalam kepribadian seorang guru, sehingga patut ditiru oleh siswa.

3. Dewasa, Stabil, dan Berwibawa

Guru yang dikatakan mempunyai keterampilan kepribadian guru ialah guru yang berkepribadian kuat. Ia selalu tampil sebagai orang dewasa yang membimbing para siswa. Dia memiliki kepribadian dan otoritas yang stabil. Kedewasaan dalam berbicara, kedewasaan dalam berperilaku, kedewasaan dalam menyelesaikan masalah. Sikap ini menimbulkan kewibawaan bagi guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Pendidik memerlukan kepribadian yang matang. Sikap orang dewasa dalam proses pendidikan menjadi fondasi dari keseluruhan proses pendidikan. Sebab menurut beberapa tokoh, pengertian pendidikan sebenarnya merupakan arahan yang diberikan oleh individu yang lebih tua kepada siswa dengan maksud tertentu. Orang dewasa juga cenderung stabil secara

mental dan berwibawa. Sikap ini memegang peran yang sangat penting pada proses pendidikan.

4. Memiliki Etos Kerja, Tanggung Jawab, dan Percaya Diri

Guru tidak boleh mengabaikan kompetensi kepribadian seperti disiplin kerja, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Guru harus memiliki etika profesi yang kuat, bertanggung jawab, dan percaya diri. Ketiga aspek ini adalah kunci untuk menjalankan peran sebagai guru. Sikap ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang edukatif. Etika profesi berkembang ketika guru memiliki kecintaan terhadap profesinya dan menjadikannya bagian dari karakternya. Tanggung jawab guru adalah hal yang tidak bisa ditawar, dan kepercayaan diri sangat menentukan dalam kemampuan guru untuk memenuhi kewajibannya dalam pendidikan (Janawi, 2019: 127-133).

c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Indikator kompetensi kepribadian seorang guru menurut (Rurung et al., 2019: 279) adalah:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil mempunyai ciri-ciri yang hakiki seperti melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan hukum, mengikuti norma-norma sosial, merasa bangga sebagai seorang guru, dan konsisten dalam perilaku sesuai norma-norma yang berlaku.

- b. Kepribadian yang dewasa atau matang mempunyai indikator yang penting untuk menunjukkan kemandirian sebagai seorang pendidik dan mempunyai etika profesi sebagai seorang pendidik dan mempunyai etika profesi seorang guru.
- c. Kepribadian yang arif mempunyai petunjuk penting untuk bertindak demi kepentingan terbaik siswa, sekolah, dan masyarakat, serta memiliki sikap dan tindakan yang selalu terbuka.
- d. Menjadi teladan bagi murid-murid dan memiliki moral yang tinggi menunjukkan bahwa perbuatan seseorang sesuai dengan norma agama seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran dan integritas.

Indikator kompetensi kepribadian guru menurut (Janawi, 2019: 127-133) yaitu berjiwa pendidik, bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, dewasa, stabil, berwibawa dan memiliki etos kerja.

Menurut (Era et al., 2022: 61-63) indikator kompetensi kepribadian guru yaitu stabilitas dan integrasi individu, sensitif terhadap perubahan dan inovasi, pemikiran alternatif, berlaku adil, memiliki kejujuran, ikhlas, bersikap objektif, disiplin dalam bekerja, gigih dan rajin dalam bekerja, mencari hasil yang baik, perhatian, fleksibel, bijaksana dan sederhana tindakan, terbuka, kreatif dan berwibawa, menjunjung kode etik profesi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kompetensi kepribadian guru yaitu:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
2. Dewasa
3. Kepribadian yang arif
4. Iklas dan menjadi teladan bagi siswa

2.1.3 Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa indonesia, karakter diartikan sebagai kualitas budi pekerti, sifat kejiwaan, dan moral yang menjadi ciri khas antara satu orang dan orang lainnya. Menurut definisi lain, karakter merupakan serangkaian nilai fundamental positif seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sedemikian rupa sehingga membedakan orang tersebut dengan orang lain. Beberapa ahli juga memiliki pandangan tentang kepribadian, seperti menurut Kamisa, yang menyatakan kepribadian meliputi ciri-ciri kejiwaan, etika, dan moral yang menjadi pembeda satu orang dari orang lain, yang juga dikenal sebagai watak (Suprayitno, 2020: 32).

Menurut (Hornby & Parwell, 2019: 8), karakter secara harfiah diartikan sebagai kualitas moral atau mental, kekuatan etika, nama, atau reputasi. Sementara itu, menurut (Utami et al., 2020: 62), karakter ialah kualitas mental atau moral atau kekuatan, moralitas atau tata

krama seseorang individu merupakan kepribadian yang istimewa, yang menjadi penggerak dan membedakannya dengan orang lain.

Setiap orang dalam masyarakat tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda, yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter seseorang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan lokal dimana ia tinggal (Fadilah, 2021: 12).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah sifat, akhlak, dan kepribadian khusus yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Karakter seseorang tercermin dalam tindakan dan keputusan mereka sehari-hari, dan dapat memengaruhi hubungan mereka dengan orang lain serta kesuksesan mereka dalam kehidupan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Ada berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan karakter. Ada banyak faktor yang dapat menjadi pusat dan dasar terjadinya perkembangan karakter (Nani et al., 2020: 34-38). Karakter tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat bawaan, tetapi juga oleh pengaruh faktor-faktor pada kehidupan sehari-hari. Ini mencakup faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.

1. Faktor keluarga

- a) Mengamati setiap gerak dan sikap orang tua setiap hari.

- b) Ia akan mengikuti teladan kebaikan yang diberikan oleh orangtuanya.
- c) Orang tua memberikan anak keleluasaan untuk memilih apa yang ingin mereka lakukan.
- d) Orang tua selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

- a) Mengajarkan kepada siswa untuk selalu ramah tamah kepada siapapun dan dimanapun.
- b) Memberi salam ketika bertemu dengan guru dan mencium tangannya sebagai rasa hormat siswa kepada guru.
- c) Mengajarkan adab kepada siswa baik itu adab makan, duduk maupun yang lainnya.
- d) Mengajarkan kepada siswa untuk berbicara lemah lembut, sopan, dan baik.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

- a) Membiasakan gotong royong agar tercipta rasa kebersamaan terhadap sesama.
- b) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- c) Menegur ketika anak membuat kesalahan kecil ataupun besar sekalipun.
- d) Menegakkan keadilan pada siapapun tanpa memandang bulu

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual seseorang. Kecerdasan intelektual meliputi kemampuan berpikir logis, rasional, dan kreatif serta mengembangkan intelektualitasnya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengontrol diri dalam berbagai situasi, menciptakan ketabahan dalam menghadapi tantangan, serta memiliki dedikasi pada kebenaran dan kebaikan, serta fokus pada masa depan. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk hidup harmonis bersama orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara kecerdasan spiritual mencakup kemampuan individu dalam memahami serta mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Keempat aspek kecerdasan ini dianggap sebagai prasyarat penting bagi kesuksesan setiap individu (Zahro, 2022: 14).

Secara kelembagaan, tujuan pendidikan karakter yaitu memperbaiki kualitas pengajaran serta hasil belajar di sekolah. Apabila pendidikan karakter diterapkan secara efektif di sekolah, anak-anak akan mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kecerdasan, penghargaan terhadap orang lain, kasih sayang pada kebaikan, kejujuran, kesantunan, berprinsip, dan praktik agama. Pendidikan karakter bertujuan menyokong peserta didik mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri,

mempelajari nilai-nilai karakter dan moral, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai tersebut, serta menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari. Terakhir, pendidikan karakter yang menyeluruh membentuk budaya sekolah yang mencerminkan kepribadian, moralitas, dan reputasi sekolah di mata masyarakat secara keseluruhan (Zahro, 2022: 14).

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter meliputi:

- a) Mendorong perkembangan potensi batin yang positif, pemikiran yang konstruktif, dan tindakan yang baik.
- b) Memperkuat serta memperkaya perilaku yang menghargai keberagaman dalam masyarakat.
- c) Meningkatkan kemajuan peradaban bangsa dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan karakter disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk di rumah, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat, organisasi politik, pemerintah, sektor bisnis, dan media massa (Rinja Efendi, 2020: 102).

e. Indikator Pembentukan Karakter Siswa

Karakter merupakan Sebuah karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu. Ada beberapa indikator pembentukan karakter siswa menurut (Kurniawan & Sudrajat, 2020: 149-163) yaitu:

1. Religius

Setiap pemikiran, kata, dan tindakan seseorang sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran agama yang diyakini. Religius dapat dikatakan sebagai suatu proses penyatuan, dan dapat juga dikatakan berkaitan dengan tradisi, Sebuah tata aturan yang mengatur kepercayaan dan praktik ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang dikatakan religius apabila sikap atau perilakunya berkaitan dengan agama atau jika perilaku tersebut menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah.

2. Jujur

Perbuatan didasari oleh upaya untuk selalu menjadi individu yang dapat diandalkan dalam ucapan dan tindakannya. Kejujuran merupakan pilihan pribadi untuk mengungkapkan emosi dalam bentuk perkataan, dan tindakan yang tidak dimanipulasi.

3. Toleransi

Sikap dan perilaku yang menghormati keragaman dalam hal ras, agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan individu lain. Sikap toleran ditunjukkan pada individu apabila ia menghormati dan mengapresiasi keragaman yang ada dalam masyarakat, tidak mencampuri tindakan orang lain, kecuali jika menentang nilai serta norma yang berlaku di masyarakat.

4. Kerja keras

Tindakan yang mencerminkan usaha serius dalam menghadapi serta menyelesaikan beragam halangan semaksimal mungkin. Kerja keras merupakan suatu sikap, watak, dan keyakinan yang kuat terhadap kegiatan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh guna mencapai pencapaian dan hasil yang memuaskan.

5. Mandiri

Sikap dan perilaku yang mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Jika suatu permasalahan sulit dipecahkan, siswa biasanya mendiskusikannya dengan sekelompok teman. Jika siswa tidak menemukan jawaban yang benar, mereka mengajukan pertanyaan kepada guru.

6. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab memiliki tujuan dalam menguatkan kemampuan manajemen diri, bekerja sama, dan selalu belajar. Karakter tanggung jawab memberi tuntunan kepada seseorang untuk memiliki prinsip yang kuat dalam mempertanggungjawabkan sesuatu.

Indikator pembentukan karakter siswa menurut (Rinja Efendi, 2020: 27) yaitu religius, jujur, toleransi, mandiri, tanggungjawab, kerja keras serta dapat dipercaya. Karakter-karakter ini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang utuh dan kompeten pada diri siswa. Dengan memiliki sifat religius, siswa diharapkan dapat menjadikan

nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam setiap tindakan. Kejujuran menjadi dasar dalam membangun integritas pribadi, sementara toleransi membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Kemandirian dan tanggung jawab menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola diri sendiri serta tugas-tugas yang dihadapi. Kerja keras mengajarkan pentingnya usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan, dan dapat dipercaya meneguhkan pentingnya membangun hubungan yang didasari pada rasa percaya.

Berdasarkan beberapa indikator yang dijelaskan diatas maka indikator pembentukan karakter siswa meliputi religius, jujur, kerja keras, mandiri, toleransi dan tanggungjawab.

2.1.4 Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk perilaku masyarakat. Untuk menyatakan proses pembelajaran berhasil, setiap guru mempunyai pendapat masing-masing berdasarkan filosofi mereka. Namun, untuk mencapai keseimbangan kognitif, kita harus merujuk pada kurikulum canggih saat ini. Ini juga berarti bahwa proses mengajar dan belajar suatu mata pelajaran dianggap sukses jika tujuan pembelajaran tertentu tercapai (Puspita, 2021: 5-9).

Hasil belajar merupakan keterampilan yang didapat siswa berdasarkan hasil pengelolaan keterampilan yang dilakukan selama aktivitas mental. Hasil belajar merupakan salah satu nilai kepuasan yang diperoleh peserta didik atas usahanya dan merupakan nilai yang menekankan pada kekuatan karakter. Menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021), fokus pengembangannya adalah pada karakter yang berkepribadian pada pelajar Pancasila. Belajar merupakan suatu kegiatan selangkah demi selangkah, hasil usaha sadar sebagai pendengar dan pelaku untuk memperoleh pengetahuan dan mempersiapkan kegiatan belajar (Panginan & Susianti, 2022: 9-16).

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diterima siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki, serta sebagai ekspresi kepuasan atas usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk tes, proyek, presentasi, observasi, dan penilaian lainnya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Ada dua faktor utama yang memengaruhi pencapaian belajar siswa. Salah satunya adalah faktor internal, yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, perhatian, kesehatan, dan lain-lain. Faktor lainnya adalah faktor eksternal, yang mencakup lingkungan fisik dan non-fisik serta keterampilan guru. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yang berakar dari individualitas siswa. Selanjutnya, faktor

eksternal, juga memengaruhi hasil belajar dan strategi pembelajaran (Rinja Efendi, 2020: 145-146).

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk mengadaptasi strategi pengajaran dan menyediakan materi bantu pembelajaran bagi siswa (Rinja Efendi, 2020: 141). Pencapaian belajar adalah kemahiran yang diperoleh siswa dalam memahami materi pembelajaran, yaitu pengalaman belajar dari kegiatan belajar mata pelajaran. Kegunaan hasil belajar adalah bukan hanya menetapkan seberapa baik mereka memahami mata pelajaran, tetapi juga menentukan metode apa yang harus digunakan oleh guru, siswa, dan orang tua selama proses belajar-mengajar di masa depan (Poni Lestari et al., 2023: 35-47).

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut (Suratman et al., 2019: 44-45) yaitu diketahui dari tingginya kemampuan siswa dalam menyerap materi atau bahan ajar yang diajarkan, serta dari pencapaian tujuan pembelajaran melalui tindakan atau perilaku yang ditetapkan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil belajar didapat dari berhasilnya pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu berkembangnya kepribadian siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran (Angreni, 2019: 35). Indikator

hasil belajar juga dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, indikator hasil belajar yaitu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan sehingga diharapkan mampu mendapatkan nilai sesuai dengan batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh sekolah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan variabel kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alex Wijaya Putra (2023)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di

		<p>Peserta Didik Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Berdasarkan perolehan nilai Product Moment sebesar 0,994. Hasil tersebut berada pada interval 0,90 – 1,00 dengan demikian ada pengaruh positif yang “Sangat Kuat atau Tinggi”.</p>	
2.	<p>Anisya Numimiti, Iskandar, Atin Nuryatin (2023).</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator (Survei Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator.</p>
3.	<p>Rosmiati Ramli (2020)</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan</p>

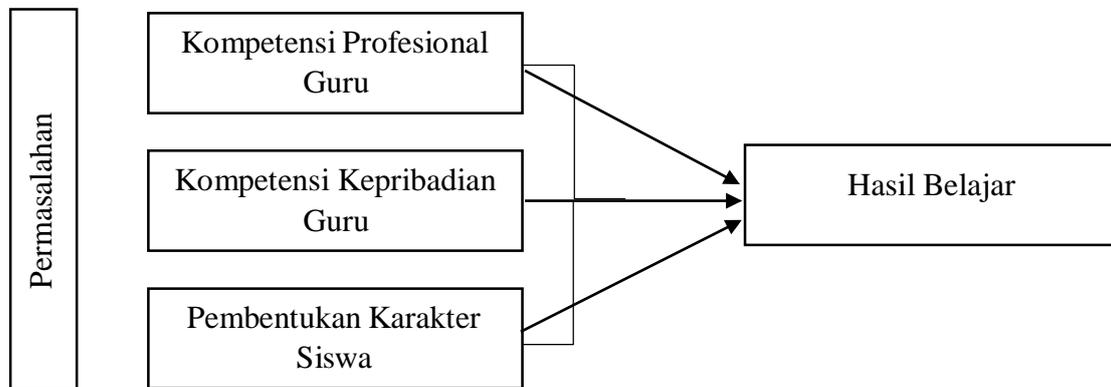
		Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Parepare	kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di kelas XI SMA Negeri 3 Parepare
4.	Budiani & Sholikhah (2020)	Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap hasil belajar ekonomi teori persamaan dasar akuntansi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

2.3 Kerangka Pikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2022: 60) menyatakan bahwa "kerangka berpikir adalah suatu kerangka teoritis yang menggambarkan keterkaitan teori yang melibatkan berbagai aspek yang telah ditentukan sebagai permasalahan yang signifikan." Kerangka berpikir menguraikan pola keterkaitan antara variabel yang hendak diteliti, yakni keterkaitan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa sedangkan variabel terikat

pada penelitian ini yakni hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Pangkah.

Kerangka berpikir yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

(Sugiyono, 2019:75)

Keterangan :

Kompetensi Profesional Guru : Variabel Bebas (X1)

Kompetensi Kepribadian Guru : Variabel Bebas (X2)

Pembentukan Karakter Siwa : Variabel Bebas (X3)

Hasil belajar siswa : Variabel Terikat (Y)

→ : Pengaruh

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal atau prediksi sementara terhadap suatu rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang harus dikaji keakuratannya (Zaki & Saiman, 2021: 116). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menjadi dasar seseorang melakukan penelitian. Pada saat

penelitian diperlukan suatu hipotesis yang benar agar peneliti bisa menentukan metode untuk menguji hipotesis yang ada.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.
 H_{o1} : Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.
2. H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa.
 H_{o2} : Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa.
3. H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajarsiswa.
 H_{o3} : Tidak ada pengaruh pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa.
4. H_{a4} : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa.
 H_{o4} : Tidak ada pengaruh kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

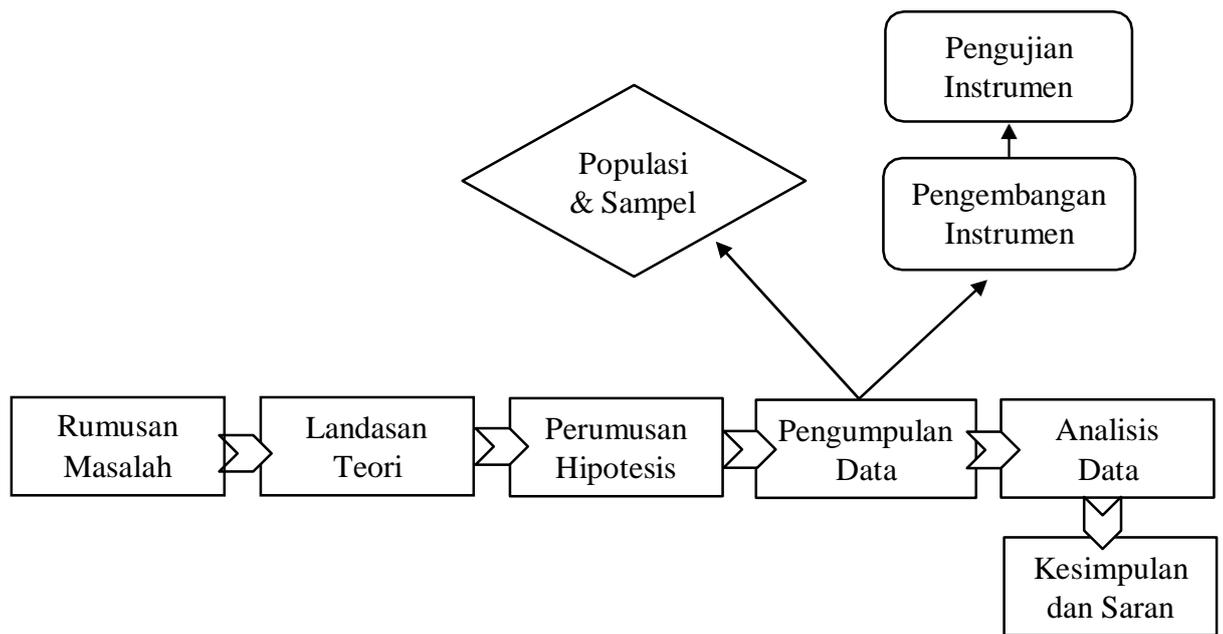
Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang merupakan metode tradisional dalam riset karena telah digunakan dalam waktu yang lama, dan mengikuti aturan yang sudah mentradisi dalam penelitian. Pendekatan ini berfokus pada angka dan menerapkan analisis statistik terhadap data. Pendekatan kuantitatif bersumber dari filsafat positivisme, mengamati populasi atau sampel yang telah ditentukan, mencatat data menggunakan alat penelitian, dan kemudian melakukan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019: 16).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasi asosiatif. Penelitian asosiatif meneliti bagaimana dua variabel atau lebih dapat berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2019: 65). Peneliti memilih jenis penelitian korelasi asosiatif karena pada penelitian ini terdapat empat variabel yang ingin diteliti hubungannya.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu struktur yang terorganisir dengan baik yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut desain penelitian yang digunakan:



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2022: 30)

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022: 39) Variabel penelitian merupakan hal-hal yang bisa berubah-ubah dan menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Ini bisa berupa sifat, ciri, atau nilai yang melekat pada orang, benda, atau kegiatan. Ada dua variabel pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas yakni variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab timbulnya perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2022: 39). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa.
- b. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022: 39). Variabel terikat pada penelitian ini yakni hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 pangkah.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki lalu kemudian dianalisis untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2022: 80). Pengertian yang sederhana menurut pendapat tersebut, sumber data populasi merupakan objek. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI 7, 8 dan 9 SMA Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 108 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Persebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI 7	36 Siswa
2.	XI 8	36 Siswa
3.	XI 9	36 Siswa
Jumlah		108 Siswa

Sumber: Data Siswa SMA Negeri 1 Pangkah

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari keseluruhan dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih harus dapat dengan tepat mencerminkan keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2022: 81). Sampel digunakan untuk mengukur ukuran sampel, yang biasanya diukur melalui statistika atau estimasi penilaian. Pemilihan sampel dari populasi dapat dilakukan menggunakan beragam teknik sampling. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampling yang diterapkan ialah *simple random sampling*. Peneliti memilih teknik *random sampling* karena proses pengambilan sampel dilaksanakan secara acak dari populasi, sehingga setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.

Rumus yang digunakan untuk mencari ukuran sampel yaitu menggunakan rumus Yamane. Rumus Yamane digunakan untuk

menentukan ukuran sampel dalam survey dengan populasi yang besar, terutama ketika menggunakan *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 108 siswa yang berasal dari tiga kelas, yakni kelas XI 7, 8, dan 9. Toleransi kesalahan yang dapat diterima adalah sebesar 5% (0,05). Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang di inginkan

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108(0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108(0,0025)}$$

$$n = \frac{108}{1+0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,039$$

Jadi hasil dari perhitungan menggunakan rumus Yamane yaitu 85,039 dibulatkan menjadi 85 sampel dari keseluruhan populasi siswa kelas XI 7,8 dan 9 SMA Negeri 1 Pangkah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang diamati. Observasi dilaksanakan pada saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pangkah. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data mengenai kompetensi profesional, kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah.

3.4.2 Angket

Angket ialah perangkat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi. Angket dibagikan kepada siswa XI di SMA Negeri 1 Pangkah guna mengetahui fakta tentang pengaruh variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 terhadap variabel Y . Berikut tabel kisi-kisi angket pada penelitian ini:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Jumlah
Kompetensi Profesional Guru (Immah et al., 2020: 254) dan (Janawi, 2019: 106)	1. Penguasaan Materi	1,2,3,4,5	5
	2. Mampu mengetahui karakteristik dan cara belajar peserta didik	6,7,8,9	4
	3. Membuat materi pembelajaran dengan kreatif	10,11, 12	3
	4. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	13,14,15	3
Kompetensi Kepribadian Guru (Rurung et al., 2022: 279), (Janawi, 2019:	1. Kepribadian yang mantap dan stabil	1,2,3,4	4
	2. Dewasa	5,6,7	3
	3. Kepribadian yang arif	8,9,10	3
	4. Iklas	11,12,13	3

127-133) dan (Era et al., 2022: 61-63)	5. Menjadi teladan bagi siswa	14,15,16	3
Pembentukan Karakter Siswa (Kurniawan & Sudrajat, 2020: 149-163) dan (Rinja Efendi, 2020: 27)	1. Religius	1,2,3	3
	2. Jujur	4,5,6,7	4
	3. Kerja Keras	8,9,10	3
	4. Mandiri	11,12,13	3
	5. Toleransi	14,15,16	3
	6. Tanggungjawab	17,18,19	3

Pengukuran pada penilaian angket di atas dari tiga variabel yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru, dan pembentukan karakter siswa. Maka peneliti memberikan penilaian jawaban kepada responden sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Pemberian Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi bertujuan untuk menemukan fakta terkait variabel X Terhadap Y.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau praktik mencatat dan informasi, data, atau fakta dalam bentuk tertulis atau rekaman lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data: profil SMA Negeri 1 Pangkah, data nilai akhir semester kelas XI, struktur organisasi, dan daftar nama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkah.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022: 92). Instrumen penelitian yang dipakai yaitu lembar dokumentasi dan angket. Uji instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian untuk menegaskan keabsahan suatu alat pengukur. Alat pengukur yang dimaksud di sini adalah rangkaian pernyataan dalam Angket. Angket dianggap valid jika pernyataan-pernyataan tersebut dapat memunculkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran angket tersebut (Janna & Herianto, 2021: 2). Peneliti memanfaatkan perangkat

lunak SPSS versi 27 untuk mempermudah analisis data yang telah terkumpul.

a) Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional (X_1).

Pengujian validitas item pernyataan kompetensi profesional guru ada 15 butir pernyataan, berdasarkan hasil dari uji coba berjumlah 20 responden diambil dari populasi penelitian yakni siswa kelas XI 7, 8 dan 9 SMA Negeri 1 Pangkah. Nilai r tabel untuk jumlah sebanyak 20 responden dengan taraf kesalahan 5% yaitu 0,444.

Tabel 3. 4

**Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir
Pernyataan Kompetensi Profesional Guru (X_1)**

Item Instrumen	R hitung Koefisien Korelasi (r)	R tabel Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
KPG_01	0,469	0,444	Valid
KPG_02	0,641	0,444	Valid
KPG_03	0,477	0,444	Valid
KPG_04	0,666	0,444	Valid
KPG_05	0,487	0,444	Valid
KPG_06	0,626	0,444	Valid
KPG_07	0,617	0,444	Valid
KPG_08	0,467	0,444	Valid

KPG_09	0,459	0,444	Valid
KPG_10	0,592	0,444	Valid
KPG_11	0,517	0,444	Valid
KPG_12	0,682	0,444	Valid
KPG_13	0,479	0,444	Valid
KPG_14	0,479	0,444	Valid
KPG_15	0,608	0,444	Valid

Sumber : data primer diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas maka bisa disimpulkan bahwa 15 item pernyataan variabel kompetensi profesional guru dinyatakan valid karena mempunyai nilai koefisien korelasi > 0,444. Jadi jumlah instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel kompetensi profesional guru adalah 15 pernyataan.

b) Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2).

Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel kompetensi kepribadian guru terdiri dari 16 butir pernyataan dengan uji coba kepada 20 responden.

Tabel 3. 5

**Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir
Pernyataan Kompetensi Kepribadian Guru (X₂)**

Item Instrumen	R hitung Koefisien Korelasi (r)	R tabel Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
KKG_01	0,472	0,444	Valid
KKG_02	0,574	0,444	Valid
KKG_03	0,468	0,444	Valid
KKG_04	0,535	0,444	Valid
KKG_05	0,493	0,444	Valid
KKG_06	0,479	0,444	Valid
KKG_07	0,484	0,444	Valid
KKG_08	0,675	0,444	Valid
KKG_09	0,462	0,444	Valid
KKG_10	0,643	0,444	Valid
KKG_11	0,750	0,444	Valid
KKG_12	0,700	0,444	Valid
KKG_13	0,656	0,444	Valid
KKG_14	0,798	0,444	Valid
KKG_15	0,641	0,444	Valid
KKG_16	0,670	0,444	Valid

Sumber: data primer diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua jenis item pernyataan terkait kompetensi kepribadian

guru (X_2) dinyatakan valid, karena nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,444. Dengan demikian, semua item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai variabel kompetensi kepribadian guru.

- c) Uji Validitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter siswa (X_3).

Pengujian validitas item pernyataan pembentukan karakter siswa dengan jumlah butir pernyataan ada 19 dan jumlah jawaban dari uji coba 20 responden yang diambil dari populasi penelitian.

Tabel 3. 6

**Uji Coba Instrumen Validitas 20 Responden Butir
Pernyataan Pembentukan Karakter Siswa (X_3)**

Item Instrumen	R hitung Koefisien Korelasi (r)	R tabel Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
PKS_01	0,555	0,444	Valid
PKS_02	0,471	0,444	Valid
PKS_03	0,697	0,444	Valid
PKS_04	0,604	0,444	Valid
PKS_05	0,655	0,444	Valid
PKS_06	0,597	0,444	Valid
PKS_07	0,740	0,444	Valid

PKS_08	0,550	0,444	Valid
PKS_09	0,657	0,444	Valid
PKS_10	0,616	0,444	Valid
PKS_11	0,567	0,444	Valid
PKS_12	0,527	0,444	Valid
PKS_13	0,647	0,444	Valid
PKS_14	0,753	0,444	Valid
PKS_15	0,550	0,444	Valid
PKS_16	0,550	0,444	Valid
PKS_17	0,598	0,444	Valid
PKS_18	0,704	0,444	Valid
PKS_19	0,555	0,444	Valid

Sumber: data primer diolah Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua jenis item pernyataan terkait pembentukan karakter siswa (X3) dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,444. Dengan demikian, semua item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai variabel pembentukan karakter siswa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk menjamin apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner kita sudah bagus dan bisa diandalkan. Angket dianggap reliabel jika hasilnya tetap

konsisten saat dilakukan pengukuran ulang (Yateno, Selamat Fuadi, 2023: 431) Uji reliabilitas digunakan dengan dibantu aplikasi SPSS versi 27. Kriteria yang dipergunakan untuk penentuan koefisien reliabilitas pada instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Nilai Interval Reliabilitas

No	Nilai Interval	Tingkat ketertarikan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019: 248)

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen variabel kompetensi profesional guru (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), dan pembentukan karakter siswa (X3) ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Indeks Koefisien Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Profesional Guru (X ₁)	0,833	Reliabel
Kompetensi Kepribadian Guru (X ₂)	0,876	Reliabel

Pembentukan Karakter Siswa (X_3)	0,903	Reliabel
--------------------------------------	-------	----------

Sumber: data primer diolah Mei 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi kompetensi profesional guru (X_1) pada *Cronbach's Alpha* adalah 0,833 maka dapat diketahui bahwa kriterianya sangat tinggi. Sehingga semua item pernyataan dalam instrumen kompetensi profesional guru dikatakan reliabel dan layak dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pada variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) hasil uji reliabilitas adalah 0,876 hal ini berarti semua item pernyataan instrumen mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi serta bisa digunakan untuk instrumen penelitian. Pada variabel pembentukan karakter siswa (X_3) tingkat reliabilitasnya sebesar 0,903 yaitu dengan kriteria sangat tinggi, sehingga seluruh item pernyataan layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data menurut variabel serta jenis responden, menyusun data dalam tabel-tabel sesuai variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang dianalisis, dan mengujicoba hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2019: 50). Teknik analisis data yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang terkumpul pada penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat statistik yang dikenal sebagai

statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah metode statistik analisis data yang menjelaskan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2022: 147). Analisis statistik deskriptif ukuran pemusatannya meliputi mean, median dan modus serta pengelolaan datanya menggunakan SPSS versi 27.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan metode dalam data mining yang menggunakan regresi linear untuk mengevaluasi hubungan antara variabel penyebab (X) dan variabel akibatnya (Y). Variabel penyebab, biasanya disimbolkan sebagai x atau disebut predictor, sementara variabel akibat disimbolkan sebagai y atau disebut responder (Lestari, 2023: 203-204). Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Dependen)

X = Variabel Bebas (Independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.5.2 Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019:293) adalah model yang mengevaluasi hubungan

antara suatu variabel terikat dan beberapa variabel bebas, di mana jumlah variabel bebas lebih dari satu. Rumus regresi berganda yaitu:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y^1 = Nilai yang diprediksi (Variabel terikat)

a = konstanta

X_1, X_2 = Variabel bebas

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t mengindikasikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2019: 197-198). Dengan kriteria pengujiannya adalah:

- a) Apabila nilai pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan nilai H_a diterima, sehingga bermakna bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Apabila nilai pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, sehingga bermakna bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah secara bersama-sama semua variabel independen atau bebas mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2019: 197-198). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bermakna bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat .
- b) Jika nilai pada $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, sehingga bermakna bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.